

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengelola data dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Lokasi Usaha (X1), 6 pertanyaan untuk variabel Lama Usaha (X2), 6 pertanyaan untuk variabel Jam Kerja (X3), 6 pertanyaan untuk variabel Pendapatan (Y). Kuesioner disebarikan kepada 77 responden pengusaha UMKM yang berada di pasar sibolga nauli sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala interval.

**Tabel 4.1**  
**Skor Skala Interval**

Pernyataan	Bobot
SS/ Sangat Setuju	5
S/ Setuju	4
N/ Netral	3
TS/ Tidak Setuju	2
STS/ Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018)

Pada table di atas berlaku untuk menghitung variabel X1 (Lokasi Usaha), X2 (Lama Usaha), X3 (Jam Kerja) dan Y (Pendapatan). Dengan skor angket dimulai dari 5-1.

##### 4.1.2 Identitas Responden

Data yang diperoleh dari pernyataan kuesioner akan disajikan dalam bentuk kuantitatif yang dimana responden sebanyak 77 orang pengusaha UMKM yang berada di pasar sibolga nauli. Adapun dari 77 responden tersebut peneliti dapat mengidentifikasi data responden pada table dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Sesuai dengan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	21	27,20%
2.	Perempuan	56	72,80%
Total		77	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat sebanyak 21 (27,2%) orang laki-laki dan 56 (72,8%) orang Perempuan.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Sesuai dengan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	21-30	17	22,07%
2.	31-40	20	25,97%
3.	41-50	23	29,87%
4.	51-60	17	22,07%
Total		77	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat sebanyak 17 (22,07%) responden yang berumur 21-30 tahun, 20 (25,97%) responden yang berumur 31-40 tahun, 23 (29,87%) responden yang berumur 41-50 tahun, dan 17 (22,07%) responden yang berumur 51-60 tahun.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Sesuai dengan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	5-10 tahun	29	37,66%
2.	10-20 tahun	25	32,47%
3.	20-30 tahun	18	23,38%
4.	> 30 tahun	5	6,49%
Total		77	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 77 responden terdapat sebanyak 29 (37,66%) responden yang memiliki lama usaha 5-10 tahun, 25 (32,47%) responden yang memiliki lama usaha 10-20 tahun, 18 (23,38%) responden yang

memiliki lama usaha 20-30 tahun, dan 5 (6,49%) responden yang memiliki lama usaha > 30 tahun.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk pengukuran variabel yang terdapat pada penelitian ini dengan 77 responden dimana masing-masing variabel adalah Lokasi Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan Pendapatan.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	77	9.00	25.00	18.8182	4.26345
Lokasi Usaha	77	13.00	30.00	21.7143	4.55625
Lama Usaha	77	15.00	30.00	24.1169	4.06841
Jam Kerja	77	9.00	28.00	18.5844	4.54032
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Data Primer Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan pada table 4.5 mengenai statistic deskriptif dapat dijabarkan bahwa masing-masing variabel :

##### 1. Pendapatan (Y)

Variabel pendapatan memiliki nilai minimum 9 dan nilai maksimum 25, dengan rata-rata 18,81 dan standar deviasi sebesar 4,263. Dalam hal ini disimpulkan bahwa data deskriptif pada variabel Pendapatan baik karena mean lebih besar dari pada standar deviasi.

##### 2. Lokasi Usaha (X1)

Variabel Lokasi Usaha memiliki nilai minimum 13 dan nilai maksimum 30, dengan rata-rata 21,71 dan standar deviasi sebesar 4,556. Dalam hal ini

disimpulkan bahwa data deskriptif pada variabel Lokasi Usaha baik karena mean lebih besar dari pada standar deviasi.

### 3. Lama Usaha (X2)

Variabel Lama Usaha memiliki nilai minimum 15 dan nilai maksimum 30, dengan rata-rata 24,11 dan standar deviasi sebesar 4,068. Dalam hal ini disimpulkan bahwa data deskriptif pada variabel Lama Usaha baik karena mean lebih besar dari pada standar deviasi.

### 4. Jam Kerja (X3)

Variabel Jam Kerja memiliki nilai minimum 9 dan nilai maksimum 28, dengan rata-rata 18,58 dan standar deviasi sebesar 4,540. Dalam hal ini disimpulkan bahwa data deskriptif pada variabel Jam Kerja baik karena mean lebih besar dari pada standar deviasi.

## 4.1.4 Hasil Uji Kualitas Data

### 4.1.4.1 Hasil Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $N= 77$  dan signifikansi 5%, sehingga  $df= 77-2$ , berarti tabel  $df$  75 adalah 0,224. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dinyatakan valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Indikator	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lokasi Usaha	X1.1	0,788	0,224	Valid
	X1.2	0,826	0,224	Valid
	X1.3	0,85	0,224	Valid
	X1.4	0,822	0,224	Valid
	X1.5	0,763	0,224	Valid
	X1.6	0,63	0,224	Valid
Lama Usaha	X2.1	0,92	0,224	Valid
	X2.2	0,766	0,224	Valid
	X2.3	0,79	0,224	Valid
	X2.4	0,846	0,224	Valid
	X2.5	0,836	0,224	Valid
	X2.6	0,92	0,224	Valid
Jam Kerja	X3.1	0,65	0,224	Valid
	X3.2	0,522	0,224	Valid
	X3.3	0,62	0,224	Valid
	X3.4	0,545	0,224	Valid
	X3.5	0,778	0,224	Valid
	X3.6	0,794	0,224	Valid
Pendapatan	Y1	0,812	0,224	Valid
	Y2	0,758	0,224	Valid
	Y3	0,78	0,224	Valid
	Y4	0,621	0,224	Valid
	Y5	0,546	0,224	Valid
	Y6	0,82	0,224	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan jumlah sampel (N) sebanyak 77 dan nilai signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel lokasi usaha, lama usaha, jam kerja dan pendapatan adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

#### 4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Setiap alat ukur dikatakan handal jika hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat tabel koefisien reliabilitas

instrumen, dimana semakin tinggi koefisien tersebut maka semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur tersebut (Wirawan, R. 2020).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.934	24	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga seluruh pernyataan dari variabel lokasi usaha, lama usaha, jam kerja dan pendapatan dinyatakan reliabel.

#### 4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov Smirnov yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan > 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.8**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.44292504
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.061
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data primer diolah SPSS (2023).

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200. Menurut Ghozali (2018), jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data

dapat diartikan normal dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana:

- a. Jika  $VIF > 0,10$  dan nilai tolerance  $< 10,00$  maka dinyatakan bahwa terjadi multikolinieritas.
- b. Jika  $VIF < 0,10$  dan nilai tolerance  $> 10,00$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.494	1.754		-.282	.779		
	Lokasi Usaha	.349	.088	.373	3.976	.000	.510	1.960
	Lama Usaha	.253	.102	.241	2.478	.016	.475	2.103
	Jam Kerja	.303	.089	.323	3.401	.001	.498	2.006

a. Dependent Variable: Pendapatan

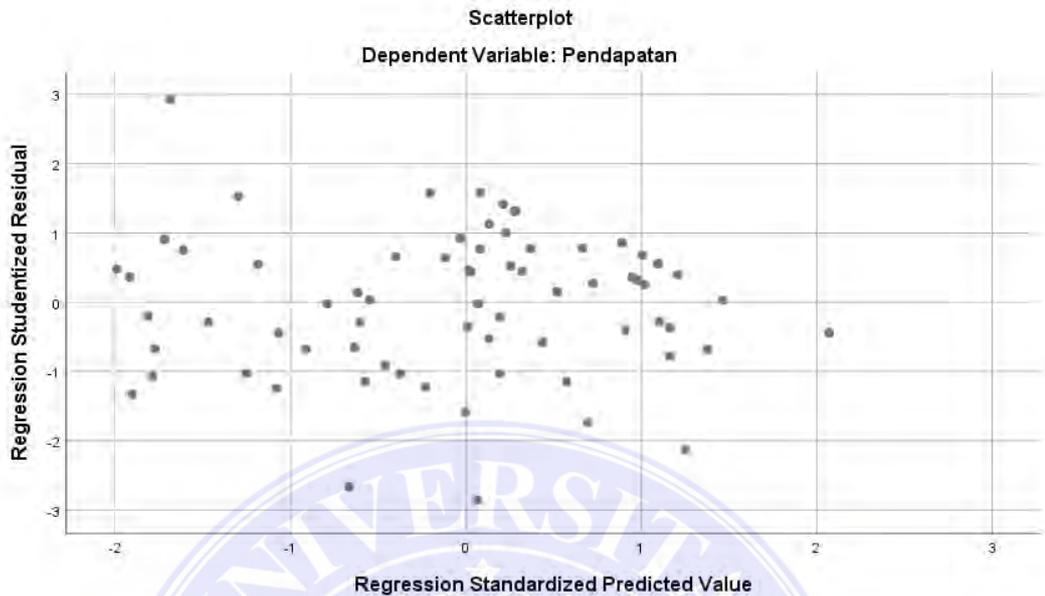
Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji multikolinieritas pada variabel lokasi usaha, lama usaha dan jam kerja memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  yaitu pada variabel lokasi usaha memiliki nilai sebesar 0,510 variabel lama usaha memiliki nilai sebesar 0,475 dan variabel jam kerja memiliki nilai sebesar 0,498. Hasil perhitungan nilai  $VIF < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam analisis regresi.

#### 4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari Varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dikatakan sebagai homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Scatter plot. Dasar yang digunakan pada model ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Dibawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatter plot sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Grafik Scatterplot**  
 Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

**4.1.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila nilai-nilai variabel bebas (X) diketahui dan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya (Risdiana 2019).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Adapun hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.494	1.754		-.282	.779
	Lokasi Usaha	.349	.088	.373	3.976	.000
	Lama Usaha	.253	.102	.241	2.478	.016
	Jam Kerja	.303	.089	.323	3.401	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -0,494, lokasi usaha (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,349, lama usaha (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,253 dan jam kerja (nilai  $\beta$ ) sebesar 0,303. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,494 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu lokasi usaha ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ). Jika variabel independent tidak ada maka variabel pendapatan tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,349, menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lokasi usaha akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,349 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,253, menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lama usaha akan

mempengaruhi pendapatan sebesar 0,253 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,303, menunjukkan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jam kerja akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,303 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Adapun pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen dan variabel dependen (Sa'adah 2021).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.494	1.754		-.282	.779
	Lokasi Usaha	.349	.088	.373	3.976	.000
	Lama Usaha	.253	.102	.241	2.478	.016
	Jam Kerja	.303	.089	.323	3.401	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2023

$$Df = N - K - 1$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Independen

Jadi,  $Df = 77 - 3 - 1 = 73$ , maka nilai t tabel yang diperoleh yaitu 1,993.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel lokasi usaha diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni 3,976  $>$  1,993 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. Variabel lama usaha diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel yakni 2,478  $>$  1,993 dan nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3. Variabel jam kerja diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $3,401 > 1,993$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

#### 4.1.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji  $f$  digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar daripada nilai  $F$  tabel maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan dalam uji  $F$  yaitu:

- 1) Jika  $F$  hitung  $>$   $F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F$  hitung  $<$   $F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sa'adah 2021).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Anova**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	927.895	3	309.298	49.781	.000 <sup>b</sup>
	Residual	453.559	73	6.213		
	Total	1381.455	76			

- a. Dependent Variable: Pendapatan  
 b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi Usaha , Lama Usaha  
 Sumber : Data primer diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  maka berkesimpulan bahwa variabel lokasi usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel pendapatan.

#### 4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Ghozali (2018) Uji Koefisien Determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Dibawah ini uji koefisien determinasi melalui tabel model summary, sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 <sup>a</sup>	.672	.658	2.49262

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi Usaha, Lama Usaha

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,658, maka dapat ditarik kesimpulan besaran pengaruh variabel pendapatan terhadap variabel lokasi usaha, lama usaha dan jam kerja sebesar 65,8% dan sisanya sebesar 34,2%.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji validitas dan realibitas menyatakan bahwa uji validitas dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih besar r tabel (0,224), dilihat dari pengujian validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh *pearson correlation* memiliki nilai lebih besar dari r tabel yang artinya seluruh pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan berdasarkan dari hasil uji realibilitas

menunjukkan bahwa lokasi usaha, lama usaha, jam kerja dan pendapatan semua nilai *cronbach alpha* telah melebihi dari nilai  $> 0,60$  seperti yang telah ditentukan.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar berhimpit disekitaran garis dan juga mengikuti arah garis diagonal, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas disebabkan karena nilai  $VIF < 10$  yang mana nilai VIF lokasi usaha 1,960, lama usaha 2,103 dan jam kerja 2,006. Dari hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak berbentuk pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat di ambil simpulan bahwa tidak terjadi masalah pada heterokedastisitas dalam model regresi.

Adapun hasil pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM**

Dilihat dari hasil analisis variabel ( $X_1$ ) lokasi usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yakni  $3,976 > 1,993$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Lokasi usaha terhadap pendapatan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan yaitu pemilihan lokasi usaha perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi

usahanya, karena lokasi usaha tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Memilih lokasi usaha yang dekat dengan target pasar merupakan salah satu strategi bisnis selain itu juga memudahkan konsumen dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi seorang yang memilih untuk berdagang dengan strategi berpindah-pindah tempat, lokasi yang strategis sering kali lebih penting dari pada faktor-faktor yang lain.

Penelitian ini sama dengan yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Rini Agustina dkk bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lokasi usaha terhadap pendapatan. Seperti yang diketahui bahwa lokasi usaha Pasar Sibolga Nauli berada ditempat yang strategis yaitu di jalan raya yang memudahkan para pedagang untuk menjual atau menawarkan barang yang dijualnya kepada pembeli, serta lokasinya mudah dijangkau oleh para pembeli.

#### 4.2.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Dari hasil analisis variabel ( $X_2$ ) lama usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $2,478 > 1,993$  dan nilai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$  maka  $H_2$  diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan.

Factor kedua yang mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha. Teori lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir bahwa seseorang yang lebih lama masa kerjanya akan lebih berpengalaman, cakap dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Memiliki banyak pengalaman usaha juga tanpa disadari dapat

meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku pasar dan perilaku konsumen, serta dapat memperluas wawasan yang membuat seseorang dapat menemukan hal-hal atau ide-ide baru. Lamanya suatu usaha yang dijalankan akan mempengaruhi pendapatan dan seseorang yang sudah lama menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya, dengan demikian hal tersebut menambah efisiensi dan mampu meminimalkan biaya produksi untuk mendapat keuntungan yang maksimal (Siswandari 2022).

Lama usaha menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan, hal ini dibuktikan dalam penelitian (Sepasthika 2018). Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan dikarenakan seseorang yang sudah lama berkecimpung di bidang usaha akan memiliki banyak pengalaman, dari pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengelola usaha secara maksimal dengan strategi yang matang serta mencari ide untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Penelitian ini sama dengan yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Rasya Hasna dkk yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan. Seperti halnya lama usaha relatif lebih lama akan memungkinkan kegiatan usaha dapat berjalan lancar dan berkembang.

#### **4.2.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM**

Dari hasil analisis variabel (X3) jam kerja mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan dengan hubungan yang positif dan juga berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis berdasarkan dari tabel *coefficient* diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yakni  $3,401 > 1,993$  dan nilai

signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka H3 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Jam kerja terhadap pendapatan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan yaitu jam kerja. Jam kerja erat kaitannya dengan pendapatan seseorang atau pengusaha. Sektor informal ditentukan dengan kualitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Hubungan jam kerja dengan pendapatan juga didasari oleh teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Bekerja berarti akan menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan.

Dalam pendekatan mikro, tingkat pendapatan memiliki peran langsung dengan jam kerja yang ditawarkan, pada kebanyakan pekerja, pendapatan merupakan suatu motivasi dasar yang mendorong seseorang untuk bekerja, sehingga hubungan antara pendapatan dengan jam kerja adalah positif, dimana pada saat jam kerja yang ditawarkan semakin tinggi, maka pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Calista 2018).

Penelitian ini sama halnya seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Siti Nurul Hidayah dkk yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan. Seperti halnya seseorang dalam melakukan pekerjaan jam kerjanya yang semakin lama jam operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

#### 4.2.4 Pengaruh Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Dalam pengaruh lokasi usaha (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) terhadap pendapatan (Y), dengan melakukan uji F yang terlihat dari tabel (ANOVA) bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi 0,000. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa dari ketiga variabel tersebut antara pengaruh lokasi usaha (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3), secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan (Y), maka H4 diterima.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

Lama usaha, semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya maka semakin produktif mereka, semakin efisien mereka, semakin rendah biaya produksi mereka, dan akibatnya dapat meningkatkan pendapatan. Semakin lama pedagang berkecimpung dalam usahanya juga dapat menambah pengetahuan mereka mengenai preferensi dan minat pembeli, semakin kuat hubungan antara bisnis dan pelanggan maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh.

Lokasi, lokasi yang dekat dengan pesaing mendorong pedagang untuk menerapkan strategi bersaing.

Jam kerja, mengacu pada teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan seseorang untuk bekerja dengan harapan menerima penghasilan atau tidak bekerja sehingga tidak ada penghasilan dari pekerjaan.

Penelitian ini sama halnya seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Nidya Calista yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan lokasi usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan. Seperti Halnya kestrategisan tempat dan keahlian

seseorang dalam melakukan pekerjaan, jam kerjanya yang semakin lama jam operasionalnya lama maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

